

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an anak di Desa Pondokagung

Robiatul Adhawiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: robiatuladhawiyah09@gmail.com

Kata Kunci:

persepsi; pendidikan Al-Qur'an

Keywords:

perception; education of Qur'an

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Al-Quran Anak di Dusun Bocok Kecamatan Kasembon”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perspektif orang tua terhadap pendidikan al-Quran anak di Kecamatan Bocok. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang pilihan orang tua terhadap pendidikan al-Quran dan mendeskripsikan latar belakang orang tua di Dusun Bocok. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tanya jawab. Responden penelitian ini adalah 4 orang tua yang memiliki anak yang belajar di pendidikan Al-Quran di dusun Bocok dan ketua yayasan atau pengasuh dari Taman Pendidikan Quran. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah responden sepakat bahwa Pendidikan al-quran penting untuk masa depan.

ABSTRACT

The title of this study is “Parents' Perception Toward Al-Quran Education of Children in Bocok District of Kasembon Regency”. The research question in this study is the parents' perspective of al-Quran education of children in Bocok District. Therefore the purpose of this study are to analyze the background of parent choices toward al-Quran education and to describe the background of parents in Bocok district. The research approach that the researcher used in this research is the qualitative research approach with the data collection technique is question interviews. The respondents of this research are 4 parents with children who learn in Al-Quran education in Bocok district and the head minister of Quran education. The research result of this study are respondents agreed that Quran education is important for the future.

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi yang penting untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan sangat penting untuk semua anak, sejalan dengan tujuan negara indonesia yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang harus didukung oleh seluruh komponen bangsa. Menurut Suharyanto, et.al (2017), dengan adanya pendidikan, anak-anak diasah melalui seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan tujuan untuk dirinya di masa yang akan datang. Pemerintah telah berusaha untuk mendorong agar anak dapat mengenyam pendidikan dengan layak dengan berbagai program seperti pembagian KIP, beasiswa, dan sekolah gratis. Karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak baik pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan.

Di era globalisasi dan modernisasi yang dapat menggerus moral generasi muda, pendidikan agama kurang diminati dan dianggap kalah penting dengan pendidikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

formal. Pendidikan Islam secara normatif sarat dengan nilai-nilai transendental baik yang menyangkut persoalan Ilahiah maupun insaniah (Achmadi, 2010). Kehidupan masyarakat tidak luput dari pembahasan cara berpikir atau pemahaman yang menjadi landasan kehidupan masyarakat dalam mengetahui dan menilai pendidikan, khususnya pendidikan formal. Pendidikan anak-anak memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan dapat menentukan masa depan dan dapat menentukan mobilitas sosial masyarakat itu sendiri. Karena pendidikan memiliki peran dapat menentukan perubahan, peralihan, naik turunnya status, dan peran dalam masyarakat.

Partisipasi dan perspektif masyarakat, terutama orang tua sangat menentukan masa depan anaknya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Hasbullah, 2012). Sekolah hanya sebagai pembantu untuk melanjutkan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan paling utama dan terpenting adalah dari keluarga. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, merawat mereka dan membimbing pencapaian tonggak tertentu, yang akan mengarah pada masa depan yang lebih baik untuk anak-anak. Dalam konteks ini, mengacu pada pendapat masyarakat tentang pendidikan al-qur'an yang dapat mempengaruhi budaya dan perilaku masyarakat dalam bersekolah dan menyekolahkan anaknya.

Bagi masyarakat desa yang masih kental akan agama dan budayanya tentu mereka sangat peduli terhadap Pendidikan al-qur'an anak. Seperti yang terjadi pada dusun Bocok, Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Dilihat dari hasil observasi, masyarakat di dusun Bocok masih banyak warga dengan latar belakang perekonomian yang rendah, warganya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi atau kambing. Di dusun Bocok ini terdapat dua taman Pendidikan Al-qur'an yang dapat dijadikan pilihan dan di percayai dapat memberikan pengaruh positif bagi anak. Pengaruh positif dari taman Pendidikan Al-qu'an antara lain anak menjadi paham terhadap agama dan lancar membaca al-qur'an, selain itu, Pendidikan al-qur'an juga dapat membuat akhlak dan perilaku anak menjadi lebih terdidik. Menurut Usman (2018) Pendidikan Islam tidak bisa dimaknai sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer value serta berorientasi dunia akhirat (terosentris dan antroposentris)

Berangkat dari hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana perspektif orang tua terhadap Pendidikan anak, khususnya Pendidikan Al-Qur'an anak di dusun Bocok, Desa Pondokagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap Pendidikan Al-Qur'an anak dan bagaimana upaya pihak Lembaga Al-Qur'an untuk menarik minat orang tua agar memasukkan anaknya kedalam Lembaga Al-Qur'an tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi para orang tua terhadap Pendidikan anak di Dusun Bocok, Desa Pondokagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, penulis juga ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap Pendidikan Al-Qur'an anak, dan juga untuk mengetahui bagaimana upaya pihak Lembaga Al-Qur'an yang ada di dusun Bocok untuk menarik minat para orangtua agar anaknya masuk pada Lembaga tersebut.

Metode

Dusun Bocok terletak di wilayah paling barat kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan ketika penulis melaksanakan KKM Reguler pada tanggal 19 Desember 2022- 22 Januari 2023. Dalam masa itu penulis berkesempatan untuk masuk dan mendampingi santri yang berada pada dua Lembaga Pendidikan Al-qur'an yang ada di dusun tersebut, Lembaga Pendidikan tersebut yakni Al-Falah dengan metode pengajaran Yanbu'a dan Hidayatus Shibyan dengan menggunakan metode Qiro'ati.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis perspektif orang tua terhadap Pendidikan al-qur'an anak. Data koleksi yang di gunakan peneliti adalah wawancara empat orang tua yang memasukkan anaknya kedalam dua TPQ dan pengasuh atau ketua Yayasan Al- Falah dan hidayatush Shibyan. Target dari penelitian ini adalah pemahaman orang tua terhadap pentingnya memasukkan anak ke dalam Lembaga Pendidikan al-qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap anak dan pemhaman agama pada diri anak setelah menempuh Pendidikan di TPQ

Pembahasan

Menurut Suryani (2004), keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator persepsinya tentang pendidikan karena dengan persepsi akan mendorong perilaku orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 4 orang responden yang merupakan orang tua dan memiliki anak yang bersekolah di dua TPQ di dusun Bocok. Seluruh responden telah setuju dan sadar bahwa pendidikan al-quran diperlukan di era ini. Responden merasa terbantu dengan adanya dua taman baca quran untuk membantu memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak mereka. Sejalan dengan pemahaman orang tua terhadap pentingnya Pendidikan agama, responden setuju bahwa kedua taman Pendidikan quran di dusun Bocok tergolong maju. Alasan utama mereka memilih menyekolahkan anak di taman baca quran adalah untuk mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam daripada di sekolah umum. Responden juga merasa dengan adanya TPQ kegiatan anak menjadi lebih terpantau dan jelas. Dua lembaga taman baca quran yang ada memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda dengan yang lain. Hal tersebut bukan menjadi kekurangan dari lembaga yang lain namun menjadi pilihan bagi para orang tua untuk memilih lembaga pendidikan quran yang cocok dengan kebutuhan anak.

50% orang tua merasa taman baca quran yang baik adalah TPQ yang memiliki aturan ketat dan memiliki berbagai kegiatan baik secara social dan keagamaan seperti ikut dalam kegiatan tahlil rutin bersama warga, diba', dan beberapa kegiatan keagamaan lain. Orang tua tersebut merasa banyaknya kegiatan yang ada dalam TPQ dapat menunjang produktifitas anak mereka selain kegiatan di sekolah dasar. Responden juga mengatakan bahwa padatnya kegiatan di taman baca quran dapat meminimalisir penggunaan gadget pada anak mereka. Responden berpendapat aturan

yang ketat dari taman baca quran sedikit banyak membantu mereka untuk dapat mengontrol anak mereka menjadi lebih baik.

Selain itu, 50% orang tua memiliki pandangan bahwa taman baca quran hanya sebagai pelajaran tambahan yang seharusnya tidak membebani anak mereka. TPQ yang lebih fleksibel baik dalam segi pelajaran serta kegiatan menjadi pilihan yang cocok untuk mereka. Responden berpendapat fleksibilitas adalah hal utama karena fokus utama seorang siswa adalah belajar dengan baik disekolah dasar tetapi tidak lupa juga harus mendapatkan ilmu agama sebagai bekal yang cukup. Dengan pelajaran dan kegiatan yang lebih terkontrol dan sedikit para siswa dapat lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain dibidang akademik. Sebagian besar masyarakat dusun Bocok beragama islam dan anak usia balita hingga pra-remaja bersekolah di taman baca quran. Tetapi, seluruh responden sepakat bahwa factor lingkungan kurang berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk memberikan Pendidikan al-quran kepada anak. Orang tua di dusun Bocok berpendapat bahwa Pendidikan al-quran adalah satu hal yang wajib diberikan kepada anak mereka meskipun lingkungan mereka memiliki perbedaan pendapat. Lalu, responden merasa mereka tidak memiliki halangan apapun untuk mulai mengajarkan Pendidikan agama kepada anak lewat TPQ baik dari segi ekonomi maupun dukungan keluarga. sering seluruh anggota keluarga selalu mendukung kemauan anak untuk mendapatkan ilmu agama yang cukup. Mereka juga berpendapat dalam segi ekonomi pendidikan al-quran di dusun Bocok tidak terlalu memakan banyak biaya sehingga siapapun dapat mengakses pendidikan agama yang layak.

Pendidikan pertama datangnya dari keluarga adalah satu kalimat yang menggambarkan keluarga di dusun Bocok. Para orang tua memiliki prinsip harus mengajarkan ilmu agama yang cukup dan memberikan fasilitas sekolah umum yang baik tetapi tidak lupa untuk memberikan pemahaman budaya jawa. Baik dibidang kesenian jawa maupun tata krama masih dipegang erat oleh seluruh masyarakat dusun Bocok. Bahasa jawa krama adalah satu hal kecil yang harus dipahami oleh setiap anak. Budaya berbahasa jawa krama ini telah dididik oleh orang tua sedari anak masih kecil agar mereka terbiasa dan dapat mengaplikasikan Bahasa tersebut ke orang yang lebih tua. Sejalan dengan pemahaman agama yang didapat dari taman baca quran akhlak dan prilaku anak dapat berubah ke hal yang lebih positif dan baik.

Kesimpulan dan Saran

Di era globalisasi dan modernisasi yang dapat menggerus moral generasi muda, pendidikan agama kurang diminati dan dianggap kalah penting dengan pendidikan formal. Kehidupan masyarakat tidak luput dari pembahasan cara berpikir atau pemahaman yang menjadi landasan kehidupan masyarakat dalam mengetahui dan menilai pendidikan, khususnya pendidikan formal. Pendidikan anak-anak memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan dapat menentukan masa depan dan dapat menentukan mobilitas sosial masyarakat itu sendiri. Pengaruh positif dari taman Pendidikan Al-Qu'an antara lain anak menjadi paham terhadap agama dan lancer membaca al-qur'an, selain itu, Pendidikan al-qur'an juga dapat membuat akhlak dan perilaku anak menjadi lebih terdidik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 4 orang responden yang merupakan orang tua dan memiliki anak yang bersekolah di dua TPQ di dusun Bocok. Hal tersebut bukan menjadi kekurangan dari lembaga yang lain namun menjadi pilihan bagi para orang tua untuk memilih lembaga pendidikan quran yang cocok dengan kebutuhan anak.

50% orang tua merasa taman baca quran yang baik adalah TPQ yang memiliki aturan ketat dan memiliki berbagai kegiatan baik secara social dan keagamaan seperti ikut dalam kegiatan tahlil rutin bersama warga, diba', dan beberapa kegiatan keagamaan lain. Orang tua di dusun Bocok berpendapat bahwa Pendidikan al-quran adalah satu hal yang wajib diberikan kepada anak mereka meskipun lingkungan mereka memiliki perbedaan pendapat. Sejalan dengan pemahaman agama yang didapat dari taman baca quran akhlak dan prilaku anak dapat berubah ke hal yang lebih positif dan baik.

Daftar Pustaka

- Haq, A. (2018). Peranan guru dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Istiqomah*, Nurul. (2022). Karakteristik rasm dan sumber penafsiran Al-Qur'an. QOF: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 6 (1). pp. 49-66. ISSN 26144875. <http://repository.uin-malang.ac.id/12105/6/12105.pdf>
- Mujiati. (2017). Kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Wurugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman.
- Padil, Moh. (2017) Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Research Report. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/2837/>
- Romeli & Rozaq. (2022). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan gadget pada siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Kasembon. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2(2)
- Supriadi. (2017). Persepsi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas
- Susanti, Rikza Azharona. (2023). Pentingnya pendidikan seks sejak dini. <http://repository.uin-malang.ac.id/16630/2/16630.pdf>